

ANALISIS PENGARUH ANTARA INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) DAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Arlindo Johanes Kami ^{1*)}, Doppy Roy Nendissa ¹⁾, Santhy Chamdra ¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

*Email Korespondensi : jhokami8@gmail.com

Abstrak

Perubahan harga barang dan jasa yang tercermin dalam Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat memengaruhi daya beli rumah tangga petani dan kesejahteraan petani yang diukur melalui Nilai Tukar Petani (NTP). Penelitian ini bertujuan menganalisis tren IHK dan NTP serta menguji pengaruh IHK terhadap NTP di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder bulanan IHK dan NTP yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, analisis tren, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NTP cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi, sedangkan IHK meningkat hingga tahun 2023 dan relatif stabil pada tahun 2024. Hasil korelasi menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah antara IHK dan NTP dengan koefisien korelasi sebesar 0,183. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,166 ($>0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,033 menunjukkan bahwa IHK hanya menjelaskan 3,3% variasi NTP. Dengan demikian, IHK belum berpengaruh signifikan terhadap NTP di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Perubahan NTP diduga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti harga komoditas pertanian, biaya produksi, kondisi cuaca, distribusi, dan kebijakan pertanian.

Kata kunci: Indeks Harga Konsumen, Nilai Tukar Petani, Kesejahteraan Petani, Inflasi, Nusa Tenggara Timur

Abstract

Changes in the prices of goods and services reflected in the Consumer Price Index (CPI) may affect farmers' household purchasing power and welfare, as measured by the Farmers' Terms of Trade (FTT). This study aims to analyze the trends of CPI and FTT and examine the effect of CPI on FTT in East Nusa Tenggara Province during 2020–2024. A quantitative approach with descriptive and associative methods was employed. The study used monthly secondary data on CPI and FTT obtained from the Statistics of East Nusa Tenggara Province. Data analysis included descriptive statistics, trend analysis, Pearson correlation, simple linear regression, and classical assumption tests. The results show that FTT tended to increase despite fluctuations, while CPI increased until 2023 and was relatively stable in 2024. The correlation analysis revealed a very weak positive relationship between CPI and FTT, with a correlation coefficient of 0.183. However, the relationship was not statistically significant, with a significance value of 0.166 (>0.05). The coefficient of determination was 0.033, indicating that CPI explained only 3.3% of the variation in FTT. Therefore, CPI did not have a significant effect on FTT in East Nusa Tenggara Province. Changes in FTT are likely to be

influenced more by other factors, including agricultural commodity prices, production costs, weather conditions, distribution, and agricultural policies.

Keywords: *Consumer Price Index, Farmers' Terms of Trade, Farmer Welfare, Inflation, East Nusa Tenggara*

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah kepulauan dengan sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Karakteristik geografis berupa wilayah kepulauan, dominasi lahan kering, keterbatasan infrastruktur, serta tingginya biaya distribusi menyebabkan dinamika harga dan kesejahteraan petani di NTT memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan wilayah lain. Dalam kondisi tersebut, perubahan harga barang dan jasa menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi daya beli rumah tangga petani.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga dan umum digunakan untuk menggambarkan perkembangan tingkat harga. Sementara itu, Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan daya beli petani melalui perbandingan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Secara teoritis, peningkatan harga barang konsumsi dan biaya produksi yang tidak diimbangi peningkatan harga hasil pertanian dapat menekan kesejahteraan petani.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara indikator harga dan NTP dapat berbeda antarwilayah. Wahyuni dan Alwago (2024) menemukan adanya hubungan jangka panjang antara indeks harga pangan dan NTP di Sulawesi Selatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa inflasi dan perubahan harga tidak selalu menghasilkan pengaruh yang sama terhadap NTP karena NTP juga dipengaruhi oleh faktor sektoral pertanian, harga komoditas, biaya produksi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar. Perbedaan karakteristik wilayah menjadi penting karena pembentukan harga di wilayah kepulauan dipengaruhi oleh distribusi dan ketergantungan pasokan antarwilayah.

Penelitian yang secara khusus menguji hubungan IHK dan NTP di Provinsi NTT masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus wilayah Provinsi NTT sebagai wilayah kepulauan dengan karakteristik pertanian lahan kering dan penggunaan data bulanan periode 2020–2024 yang mencakup dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan IHK dan NTP pada konteks ekonomi pertanian regional NTT.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah IHK dan NTP menunjukkan kecenderungan tertentu selama periode 2020–2024 dan apakah IHK berpengaruh signifikan terhadap NTP di Provinsi NTT. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara IHK dan NTP. Penelitian ini bertujuan menganalisis tren IHK dan NTP serta menguji pengaruh IHK terhadap NTP di Provinsi NTT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan data sekunder berupa data bulanan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Nilai Tukar Petani (NTP) selama periode Januari 2020 sampai Desember 2024. Data diperoleh dari publikasi dan dokumen resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Populasi penelitian mencakup seluruh data bulanan selama periode pengamatan. Data dianalisis secara sensus sesuai ketersediaan data, dengan jumlah observasi yang digunakan dalam

analisis regresi sebanyak 59 observasi.

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan IHK dan NTP melalui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis tren digunakan untuk melihat arah perkembangan kedua variabel selama periode penelitian. Analisis asosiatif dilakukan menggunakan korelasi Pearson dan regresi linier sederhana.

Model regresi yang digunakan adalah $NTP_t = \beta_0 + \beta_1 IHK_t + \varepsilon_t$, dengan NTP sebagai variabel dependen, IHK sebagai variabel independen, β_0 sebagai konstanta, β_1 sebagai koefisien regresi, dan ε sebagai galat. Pengujian signifikansi dilakukan pada tingkat 5%. Uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji autokorelasi Durbin-Watson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan NTP dan IHK Tahun 2020-2024

Perkembangan NTP menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun mengalami fluktuasi. Rata-rata NTP meningkat dari 95,93 pada tahun 2020 menjadi 99,60 pada tahun 2024. Peningkatan paling jelas terjadi pada tahun 2024, ketika nilai maksimum NTP mencapai 101,84. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan relatif pada kemampuan tukar petani, meskipun fluktuasi antarbulan juga meningkat.

Tabel 1. Statistik deskriptif NTP Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020-2024

Tahun	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Std. Deviasi
2020	96,28	95,23	95,93	0,349
2021	96,44	94,36	95,22	0,652
2022	96,37	94,39	95,41	0,700
2023	98,46	95,56	96,79	0,830
2024	101,84	98,43	99,60	1,486

Perkembangan IHK menunjukkan pola yang berbeda. Rata-rata IHK meningkat dari 103,56 pada tahun 2020 menjadi 114,48 pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 105,70 pada tahun 2024. Fluktuasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan standar deviasi 1,923. Perubahan ini menunjukkan bahwa tekanan harga tidak bergerak secara seragam sepanjang periode penelitian.

Tabel 2. Statistik deskriptif IHK Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020-2024

Tahun	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Std. Deviasi
2020	104,33	102,66	103,56	0,513
2021	106,05	104,31	105,04	0,538
2022	112,80	106,83	109,91	1,923
2023	115,53	113,19	114,48	0,631
2024	106,40	105,06	105,70	0,435

Perbedaan pola antara IHK dan NTP menunjukkan bahwa peningkatan harga umum tidak secara otomatis diikuti oleh penurunan NTP. NTP merupakan indikator yang dipengaruhi oleh perbandingan antara harga yang diterima dan harga yang dibayar petani. Oleh karena itu, perubahan harga konsumen dapat diimbangi oleh perubahan harga output pertanian, produktivitas, atau faktor lain yang memengaruhi pendapatan petani.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,066 dengan signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, residual model dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai Durbin-Watson sebesar 1,754 menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil uji asumsi klasik

Pengujian	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,066	Residual berdistribusi normal
Asymp. Sig.	0,200	> 0,05
Durbin-Watson	1,754	Tidak terdapat autokorelasi

Hubungan dan Pengaruh IHK terhadap NTP

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,183 dengan nilai signifikansi 0,166. Koefisien tersebut menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah antara IHK dan NTP. Namun, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4. Hasil analisis korelasi dan regresi

Indikator	Nilai
Pearson Correlation	0,183
Sig. (2-tailed)	0,166
N	59
R Square	0,033
Adjusted R Square	0,016
F hitung	1,965
Sig. Uji F	0,166

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,033 menunjukkan bahwa IHK hanya mampu menjelaskan 3,3% variasi NTP, sedangkan 96,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikansi 0,166 ($> 0,05$), sehingga model regresi belum signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh signifikan IHK terhadap NTP tidak didukung oleh hasil penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara harga konsumen dan kesejahteraan petani di NTT tidak dapat dijelaskan hanya melalui perubahan IHK. Karakteristik NTP sebagai rasio antara harga yang diterima dan harga yang dibayar petani menyebabkan perubahan NTP sangat dipengaruhi oleh kondisi sektoral pertanian. Harga komoditas, produktivitas, biaya input, cuaca, distribusi, dan kebijakan pemerintah dapat memengaruhi NTP secara simultan. Kondisi wilayah kepulauan juga dapat menyebabkan kenaikan harga konsumen tidak sepenuhnya diteruskan kepada petani sebagai produsen.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang menemukan hubungan signifikan antara harga pangan dan NTP pada wilayah tertentu. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik wilayah, periode pengamatan, komposisi komoditas, serta metode analisis yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya analisis berbasis wilayah dalam memahami hubungan antara dinamika harga dan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN

Perkembangan NTP di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama 2020–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun mengalami fluktuasi, sedangkan IHK meningkat hingga tahun 2023 dan relatif stabil pada tahun 2024. IHK memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan NTP dengan koefisien korelasi sebesar 0,183. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0,166 lebih besar dari 0,05. Nilai R Square sebesar 0,033 menunjukkan bahwa IHK hanya menjelaskan 3,3% variasi NTP. Implikasinya, kebijakan peningkatan kesejahteraan petani di NTT tidak cukup hanya berfokus pada pengendalian harga konsumen, tetapi juga perlu memperhatikan harga komoditas pertanian, biaya produksi, produktivitas, distribusi, akses pasar, kondisi cuaca, dan kebijakan sektor pertanian.

REFERENSI

- Arsil, P., Brindal, M., Sularso, K. E., & Mulyani, A. (2018). Determinants of consumers' preferences for local food: A comparison study from urban and rural areas in Indonesia. *Journal of Business & Retail Management Research*.
- Asmara, R., Hanani, N., & Fahriyah, F. (2016). Farmers' welfare level based on Farmer's Terms of Trade (FTT) index. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 60, 33-38.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). Statistik harga konsumen dan nilai tukar petani Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik harga konsumen dan nilai tukar petani Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023.
- Dinas Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). Laporan kenaikan harga pupuk dan dampaknya terhadap usaha tani Provinsi Nusa Tenggara Timur triwulan II 2023.
- Fatin, D. F., Usman, M., Barusman, M. Y. S., Elfaki, F., & Widiarti. (2017). Application of Vector Error Correction Model (VECM) and Impulse Response Function for analysis data Index of Farmers' Terms of Trade. *Indian Journal of Science and Technology*, 10(19), 1-14.
- Flukeria, M., & Ikhsan, M. (2021). The impact of rural inflation on urban inflation in Indonesia. Unpublished study.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, B. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10(2), 123-134.
- Ishak, S. S., Abednego, M., Sari, D. M., Sabila, V. S., Khoirunnisa, M. A., & Muthoharoh, L. (2023). Indonesian Consumer Price Index forecasting using autoregressive integrated moving average. *International Journal of Electronics and Communications Systems*.
- Jayadi. (2012). The dynamic analysis of inflation rate and farmers' welfare for rural poverty reduction in Indonesia. Unpublished study. Retrieved from <https://consensus.app/papers/the-dynamic-analysis-of-inflation-rate-and-farmers'-jayadi/15cc7952adcf5edaac6bdf4737a185c4>
- Kodoatie, J. M. (2008). Tax reform and social welfare in Indonesia: An empirical investigation (Doctoral dissertation).
- Koylal, H., Yusuf, M., & Andayani, R. (2023). Pengaruh fluktuasi harga terhadap daya beli petani: Pendekatan ekonomi mikro. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*.
- Kuncoro, M. (2013). Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Mahargya, I. L., & Shidik, G. F. (2020). Improvement Support Vector Machine using Genetic Algorithm in Farmers Term of Trade prediction at Central Java Indonesia.

International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology, 10(6).

- Mankiw, N. G. (2018). Principles of economics (8th ed.). Cengage Learning.
- Muin, M. F. (2019). Analisis Indeks Harga Konsumen di Indonesia melalui pendekatan kointegrasi. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 4(2).
- Narayan, P. (2019). Understanding Indonesia's city-level consumer price formation: Implications for price stability. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 22(4), 405-422.
- Rahman, A., & Sangeran, K. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani di Provinsi Sulawesi Selatan. Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian, 7(1), 45-54.
- Salsabila, S. S., Abednego, M., Sari, D. M., Sabila, V. S., Khoirunnisa, M. A., & Muthoharoh, L. (2023). Indonesian Consumer Price Index forecasting using ARIMA. International Journal of Electronics and Communications Systems.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2012). Economics (19th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputra, A. (2024). Dampak inflasi terhadap kesejahteraan petani: Studi kasus di Provinsi Aceh. Jurnal Ekonomi Regional dan Agribisnis.
- Setyastuti, R. (2003). Evaluasi dampak liberalisasi perdagangan terhadap indikator perekonomian makro Indonesia: Pendekatan model keseimbangan umum terapan. Kinerja: Journal of Business and Economics, 7, 1-11.
- Sugema, I., Irawan, T., & Holis, A. (2010). The impact of inflation on rural poverty in Indonesia: An econometrics approach. Unpublished study.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2006). Likely impact of the WTO "July Package" 2004 agreement on trade liberalization in agriculture on poverty in Indonesia. GTAP Conference Proceedings.
- Wahyuni, A. S., & Alwago, W. O. (2024). Estimating the causal relationship between farmer exchange rate, food consumer price index and inflation: ARDL bounds and Toda-Yamamoto approaches. Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity).